

**IMPLEMENTASI
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DI SDIT AL-UKHUWAH KEC. PAGADEN KAB. SUBANG**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

STATE ISLAM AWOD UNIVERSITY
9947 4293
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Awod
NIM : 99474293
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 14 Agustus 2006

Yang Menyatakan



Awod
NIM: 9947 4293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274)513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/ I/ DT/PP.01.1/18/06

Skripsi dengan judul:
**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DI SDIT AL-UKHUWAH KEC. PAGADEN KAB. SUBANG**
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

AWOD

NIM : 9947 4293

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 14 September 2006

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP.: 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP.: 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP.: 150 223 029

Pengaji I

Drs. H. Muh. Rofangi, M.Si
NIP.: 150 037 931

Pengaji II

Dra. Nurrohmah
NIP.: 150 216 063

Yogyakarta, 03 Oktober 2006

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP.: 150 037 930

Drs. H. Hamruni, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Awod

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Awod
NIM : 99474293
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SDIT Al-Ukhuwah Kec.Pagaden Kab. Subang

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2006
Pembimbing


Drs. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 150223092

Dra. Nurrohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Awod

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Awod
NIM : 9947 4293
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi
Di SDIT Al-Ukhudah Kec. Pagaden Kab. Subang**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa.
Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 September 2006

Konsultan,


Dra. Nurrohmah
NIP. 150 216 063

MOTTO

وَلَقَدْ ذَرَنَا لِجَهَنَّمْ كَثِيرًا مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ

لَا يَبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَذْكَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا (الأعراف: ١٧٩)

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakan untuk mendengar (ayat-ayat Allah).” (Al-A’raf:179)¹

عَلِمُوا أَوْ لَا دَرْكٌ فَإِنَّهُمْ مُخْلَقُونَ لِزَمَنٍ غَيْرِ زَمْنِكُمْ (رواه الترمذى)

Artinya: “Ajarilah anak-anak kalian, sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu zaman yang lain dengan zaman kalian.” (Riwayat Imam Tirmidzi).²



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Intermasa, 1986), hal. 251.

² At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi, (al-Jami'ah ash-Shaihah)*, (Madinah al-Munawaroh: Matbah ash-Shahifah, 1974), hal. 137.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada :

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah, yang dengan pertolongan dan petunjuk-Nya, serta berkat karunia, hidayah dan kasih sayang-Nya akhirnya penyusun dapat menyelesaikan studi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa risalah terang bagi semesta alam.

Tanpa terasa penyusun membutuhkan waktu sampai tujuh tahun untuk menyelesaikan studi di Jurusan Kependidikan Islam, namun hal ini tidak bisa dikatakan panjang untuk sebuah pencarian ilmu. Meskipun dalam perjalanan untuk mencapainya penuh dengan cobaan dan hambatan, hanya dengan kesungguhan, keseriusan dan keyakinan, penyusun berusaha untuk tetap menyelesaikan skripsi ini. Tidak sedikit peran serta atas bantuan, dorongan moral serta bimbingan dari berbagai pihak yang peduli terhadap selesainya skripsi ini, untuk itu dengan ketulusan sepenuh hati penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H.M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.

3. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti bagi penyusun dalam menyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. H.M. Budianto, selaku Penasehat Akademik yang dengan penuh simpatik memberikan arahan dan bimbingan akademik sejak pertama kali penyusun terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menuangkan ilmunya yang sangat berharga serta mengajarkan arti mengajar yang sebenarnya, semenjak penyusun menginjakan kaki di Universitas ini.
6. Bapak dan Ibu yang bertugas di bagian Tata Usaha beserta staf-stafnya yang dengan sabar telah melancarkan penyusun dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Kepala SDIT al-Ukhuwah Mugi M. Sidik, STP, Bapak Guru Wahid Wahdini, beserta para guru dan karyawannya yang telah memberi izin dan meluangkan waktu untuk melayani penyusun demi kelancaran penelitian ini.
8. Ayahanda, Ibunda, dan ketiga saudaraku serta Nenek tersayang, yang menaburkan kasih sayang dan perhatian, dan selalu mendoakan untuk keberhasilan penyusun.
9. US-3 “*My Real Motivation*”.
10. Tim Skripsi (Heri My Mapala KI, Giring Teman Share, Bean yang mewarnai skripsiku).

11. MAPALASKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan kekerasannya telah mengajarkan kepada penyusun arti kelembutan, BC XV (Nges+Cempe+Ma'e), KI-2 '99 (Ma,un, Cemen, Riadis, Penyok, Kentos) dan IPMKS (Barudak Asrama).
12. Semua pihak yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa uraian maupun bahasan-bahasan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penyusun, maka dari itu kritik dan saran konstruktif para pembaca akan penyusun terima dengan senang hati.

Terakhir, hanya doa yang bisa penyusun panjatkan sebagai tanda terima kasih,

Yogyakarta, 14 Juli 2006

Penyusun,



Awod

NIM. 99474293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS DAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS DAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
E. Alasan pemilihan judul.....	12
F. Telaah Pustaka.....	13
G. Kerangka Teoritik	20
H. Metode Penelitian	30
I. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM SDIT AL-UKHUWAH.....	35
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Berdiri.....	36
C. Visi dan Misi	40
D. Tujuan...	40
E. Kurikulum dan Target Pencapaian.....	41
F. Keadaan Guru dan Siswa	42

G.	Kondisi Lingkungan.....	45
H.	Struktur Pengurus/Organisasi.....	46
I.	Sarana dan Prasarana.....	47
J.	Prestasi (<i>Progress Report</i>).	48
BAB III	IMPLEMENTASI KURIKULUM SDIT AL-UKHUWAH.....	49
A.	Implementasi KBK di SDIT Al-Ukhuhah.....	52
B.	Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi KBK.....	64
C.	Peran Guru dalam Implementasi KBK.....	77
D.	Indikator Keberhasilan KBK.....	85
E.	Faktor Pendukung dan Penghambat..	96
BAB IV	PENUTUP	98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran-Saran	102

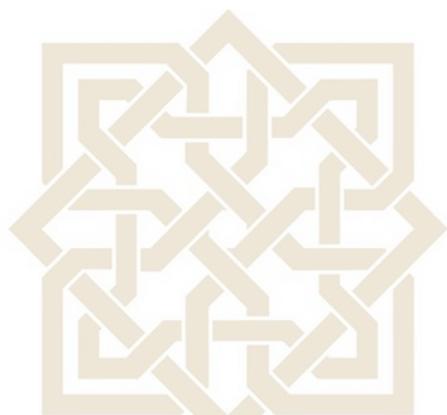
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Perbedaan Kurikulum 1994 dan KBK.....	7
Tabel 2 : Materi Kurikulum.....	41
Tabel 3 : Keadaan Guru.....	43
Tabel 4 : Keadaan Siswa.....	44
Tabel 5 : Program Kegiatan Tahun Ajaran 2005-2006.....	67



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Pengurus Sekolah.....	46
Bagan 2 : Hubungan Komponen Kurikulum.....	49





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas kesatuan pengertian tentang judul: “IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SDIT AL-UKHUWAH KEC. PAGADEN KAB. SUBANG”, juga demi terarahnya pembahasan dalam penulisan ini maka terlebih dahulu dirumuskan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.¹ Menurut Mulyasa, implementasi adalah merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.²

2. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 374.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 38.

hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap kompetensi tertentu.³

3. SDIT al-Ukhuwah

SDIT adalah singkatan dari sekolah dasar Islam terpadu, yaitu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun berdasarkan kurikulum Nasional yang diperkaya dengan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dan pendidikan umum, antara sekolah, orang tua dan masyarakat dengan memaksimalkan bagian kognitif, afektif dan psikomotorik dengan harapan peserta menjadi manusia cerdas, berwawasan luas, kreatif dan berpikir positif. Adapun perbedaan dengan SD-SD biasanya adalah pada pendekatan Islami yang digunakan. SDIT al-Ukhuwah terletak di dusun Pasir Cabe desa Pagaden kecamatan Pagaden kabupaten Subang Jawa Barat.

Berangkat dari beberapa penjelasan istilah di atas, dapat dipahami bahwa pengertian judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SDIT AL-UKHUWAH KEC. PAGADEN KAB. SUBANG” adalah penelitian tentang bagaimana penerapan ide atau konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi di SDIT al-Ukhuwah Kec. Pagaden Kab. Subang Jawa Barat.

³ *Ibid.*, hal. 38.

B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kehidupan manusia dengan cepat berubah dari waktu ke waktu. Demikian juga dengan kehidupan anak/generasi muda, yang bahkan kadang-kadang perubahan itu sangat kompleks. Kehidupan keluarga, termasuk anak-anak sekarang memberikan banyak kebebasan dan banyak dipengaruhi oleh faktor dari luar. Manusia dituntut agar sekuat tenaga mencurahkan dan memanfaatkan potensi yang dianugerahkan untuk menjalani kehidupan, sebab dengan potensi SDM-nya, manusia menjadi makhluk yang paling istimewa dengan pengetahuan, inisiatif dan keterampilannya.⁴ Hal tersebut diungkapkan dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT:

وَعَلِمَ آدَمُ الْأَسْمَاءَ كُلُّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ قَالَ أَنْبِيُونِي بِاسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ.
قَالَ يَاهَادَمُ أَنْبِيُّهُمْ بِاسْمَائِهِمْ قَلِّمَا أَبْنَاهُمْ بِاسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَفْلَ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبَدِّلُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْثُمُونَ. (البقرة: ٣١ - ٣٣)

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: 'Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.' Mereka menjawab: 'Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.' Allah berfirman: 'Hai Adam, beritahukan kepada mereka nama-nama benda ini,' maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: 'Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hal: 283.

mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.” (Al-Baqarah: 31-33).⁵

Akan tetapi manusia juga akan terbebani, rugi dan bahkan binasa karena tidak mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensi SDM-nya.⁶ Hal tersebut diungkapkan dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ نَرَأَنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسَنِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَقْعُدُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبَصِّرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَذْنَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولُئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولُئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ (الْأَعْرَفُ : ١٧٩)

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakan untuk mendengar (ayat-ayat Allah).” (Al-A'raf:179)⁷

Masa depan yang ditandai oleh banjir informasi dan perubahan yang amat cepat, sebab masyarakat dunia terekspos oleh revolusi di bidang ilmu, teknologi dan seni, serta arus globalisasi, sehingga menuntut kesiapan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada atau yang akan terjadi, artinya harus mampu menghadapi masyarakat yang kompleks dan global. Adapun sejumlah masalah yang dihadapi saat ini dan tantangan masa depan dapat berupa faktor-faktor eksternal seperti globalisasi, perkembangan ekonomi nasional, desentralisasi, politik, sosial budaya dan teknologi, dan faktor-faktor internal

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Intermasa, 1986), hal. 14.

⁶ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 65.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hal. 251.

seperti manajemen yang sentralistik, mekanisme pendanaan oleh pemerintah, sumber daya manusia, serta peran serta orang tua dalam pendidikan.

Realitas perubahan sosial yang melanda seluruh bangsa di muka bumi, termasuk bangsa Indonesia menuntut adanya konsepsi baru yang tanggap dan sanggup memecahkan permasalahan-permasalahan kehidupan umat manusia melalui pusat gerakan kependidikan yang mempunyai landasan ideal dan operasional yang kokoh berdasarkan nilai dan antisipatif terhadap kemajuan hidup masa mendatang.⁸

Dari gambaran di atas kiranya jelas bahwa dunia yang dihadapi peserta didik pada saat ini sangat kompleks. Perubahan dalam sistem pendidikan terkait dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut berbagai perubahan pada komponen-komponen lainnya. Menjadi wajar apabila secara periodik kurikulum senantiasa harus selalu ditinjau kembali, dan senantiasa ada pembaharuan di bidang kurikulum.⁹

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, di mana berbagai aspek yang tercakup di dalam proses saling erat berkaitan dengan lainnya dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup. Disebut berdimensi jangka panjang karena proses pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk hidup di masa depan.¹⁰ Nabi Muhammad SAW sendiri sudah

⁸ Imam Machali, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Presma, 2004), hal. 87

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 7.

¹⁰ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: BIGRAF, 2000), hal. 128.

memperingatkan agar mendidik anak kita untuk menghadapi tuntutan zaman yang berbeda dengan zaman kita masing-masing termasuk segala macam konteks yang melingkunginya.¹¹ Sabda Nabi Muhammad SAW:

عَلِمُوا أُولَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مُخْلَقُونَ لِزَمَنٍ غَيْرِ زَمَنِكُمْ (رواه الترمذى)

Artinya: “Ajarilah anak-anak kalian, sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu zaman yang lain dengan zaman kalian.” (Riwayat Imam Tirmidzi).¹²

Beranjak dari empat pilar pembelajaran pendidikan yang direkomendasikan oleh UNESCO di abad XXI, yaitu *Learning to Know* (mengetahui), *Learning to Do* (melakukan), *Learning to Be* (menjadi diri sendiri), *Learning to Live Together* (hidup bersama),¹³ Mastuhu menggagas ide-ide yang salah satunya adalah kurikulum berorientasi kepentingan anak didik, pasar dan pengembangan ilmu.¹⁴ Pendidikan diarahkan pada pengembangan minat, kebutuhan dan kepentingan anak didik bagi kehidupannya kelak, pendidikan bukan diarahkan pada kepentingan orang-orang dewasa.

Empat pilar pembelajaran pendidikan yang direkomendasikan UNESCO yang pada akhirnya menjadi kerangka pendidikan dunia tersebut mendasari kebijakan pemerintah Indonesia dalam penerapan kurikulum berbasis

¹¹ M. Tholhah Hasan, hal. 203.

¹² At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (*al-Jami'ah ash-Shahihah*), (Madinah al-Munawaroh: Matbah ash-Shahifah, 1974), hal. 137.

¹³ Abdul Madjid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 1.

¹⁴ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safiri Insania Press, 2003), hal. 139.

kompetensi. Pembaharuan pendidikan dan pembelajaran selalu dilaksanakan dari waktu ke waktu dan tak pernah henti. Merujuk historisitas pendidikan Indonesia, perubahan kurikulum sejatinya bukan wacana baru. Setidaknya, sudah empat kali terjadi perubahan kurikulum pendidikan yang diberlakukan di negeri ini, yakni kurikulum 1968, kurikulum 1974, kurikulum 1984, dan kurikulum 1994. Jika melihat perbedaan pada kurikulum 1994 dan KBK, maka akan diperoleh perbedaan mendasar. Dalam hal ini, Mulyasa membedakan kurikulum 1994 dan KBK seperti disajikan pada tabel di bawah ini.¹⁵

Tabel 1:
Perbedaan Kurikulum 1994 dan KBK

NO	KURIKULUM 1994	KBK
1	Pendekatan Ilmu Pengetahuan	Pendekatan Kompetensi
2	Standar akademis yang seragam	Standar kompetensi yang heterogen
3	Berbasis konten atau <i>transfer of knowledge</i>	Berbasis kompetensi, yaitu pengembangan potensi siswa.
4	Sentralisasi kurikulum	Desentralisasi kurikulum
5	Materi tidak sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan siswa dan masyarakat	Materi sesuai dengan potensi sekolah (otonomi sekolah), kebutuhan siswa dan masyarakat
6	Guru sebagai penentu segala sesuatu yang terjadi di kelas	Guru sebagai fasilitator
7	Pengetahuan, keterampilan dan sikap dikembangkan melalui latihan mengerjakan soal	Pengetahuan, keterampilan dan sikap dikembangkan melalui pemahaman kompetensi individu
8	Pembelajaran terbatas di dalam kelas atau dibatasi oleh empat dinding	Pembelajaran dilakukan mendorong terjadinya kerjasama sekolah, masyarakat dan dunia kerja
9	Evaluasi Nasional	Evaluasi berbasis kelas

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 52.

Dengan diluncurkannya (*launching*) Kurikulum 2004 yang lebih dikenal dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan bahkan untuk pendidikan tinggi yang sudah diluncurkan sejak tahun 2000, tentu banyak menimbulkan masalah baru, lebih-lebih bila dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran di masing-masing mata pelajaran. Para guru perlu memahami secara mendalam tentang konsep dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi, dalam arti apa makna hakiki dari KBK, kemana KBK harus dibawa/dikembangkan, apa saja komponen yang harus ada, bagaimana mengembangkannya, dan lain sebagainya.

Jika dikaitkan dengan era otonomi daerah di mana kewenangan pusat semakin dikurangi dan kewenangan daerah menjadi semakin besar dan luas, sudah barang tentu era otonomi daerah ini juga membawa dampak yang cukup luas, termasuk tentunya untuk bidang pendidikan. Di era otonomi seperti sekarang ini kurikulum pendidikan yang belaku secara nasional bukanlah suatu "harga mati" yang harus dilaksanakan apa adanya, melainkan masih dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan, sepanjang tidak menyimpang dari pokok-pokok yang telah digariskan secara nasional.

Pemberian otonomi yang luas kepada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar mampu

mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan sekolah.¹⁶

Pemberian otonomi pendidikan yang luas kepada sekolah tersebut melatarbelakangi munculnya pendekatan kurikulum yang kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan dan kebutuhan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif. Dalam kerangka inilah KBK tampil sebagai kurikulum yang ditawarkan sebagai konsep yang menawarkan kepada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah. Dengan pemberian kebebasan yang luas tersebut, diharapkan sekolah dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih efektif, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (*output*) dan dampak (*outcome*), serta dapat melakukan penilaian, pengawasan, dan pemantauan berbasis sekolah secara terus menerus. Pada jenjang pendidikan dasar, masalah relevansi ini, terutama ditujukan agar para lulusan memiliki kualifikasi kemampuan dasar, baik untuk melakukan studi maupun terjun langsung ke masyarakat dengan kualifikasi minimal.¹⁷

Pemberlakuan KBK memang masih banyak mengalami hambatan, sebab dalam pelaksanaannya memerlukan kerjasama tim yang solid. Banyak sekolah yang belum optimal melaksanakan KBK seperti yang diharapkan. Dari sini penulis mencoba melakukan studi mendalam tentang pelaksanaan KBK. Salah

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 8.

satu sekolah yang menjadi obyek studi adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Ukhuwah.

SDIT al-Ukhuwah merupakan sekolah dasar yang menggunakan sistem pendekatan Islami dengan menggunakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yaitu KBK. Banyak persoalan yang muncul ketika diberlakukannya KBK, baik itu persoalan makna hakiki dari KBK, kemana KBK harus dibawa/dikembangkan, apa saja komponen yang harus ada, bagaimana penerapannya, bagaimana mengembangkannya, dan banyak lagi persoalan lainnya.

Ada dua figur di sekolah yang sangat menentukan kualitas pendidikan; yakni kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru harus mampu memahami lingkungan sekolah karena hal ini akan memberi perspektif dan kerangka dasar untuk melihat, memahami, dan memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di sekolah.¹⁸ Kepala sekolah sebagai seorang manajer di sekolah harus mau dan mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efisien dan efektif.¹⁹

Di samping kepala sekolah yaitu guru yang terjun langsung dalam implementasi KBK dituntut mampu mengubah paradigma pendidikan yang semula berorientasi pada hasil dan materi, menjadi pendidikan sebagai proses. Guru selain sebagai penyampai informasi, juga dituntut mampu menjadi

¹⁸ Zamroni, hal. 152.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*, hal. 58.

fasilitator yang mampu menciptakan suasana yang memotivasi siswa untuk belajar.

KBK di SDIT al-Ukhuwah dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terealisasikan. Masih banyak persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Persoalan manajemen sumber daya sekolah yang belum optimal, persoalan paradigma guru yang masih menganut paradigma lama dalam proses pembelajaran, baik itu pendekatan, strategi maupun metode mengajar serta evaluasi. Dan persoalan-persoalan lain seperti minimnya sarana dan prasarana, perpustakaan, tenaga kependidikan, dan persoalan-persoalan lainnya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi bahwa masalah pokok yang akan diteliti dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis mengembangkan rincian-rincian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala sekolah dalam mensikapi dan mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi di SDIT al-Ukhuwah?
2. Bagaimana peran guru dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi di SDIT al-Ukhuwah?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi KBK di SDIT Al-Ukhuwah serta usaha memperbaikinya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan.

- a. Untuk mengetahui peranan dan penyikapan Kepala SDIT al-Ukhuwah dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- b. Untuk mengetahui peran guru dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi di SDIT al-Ukhuwah
- c. Untuk mengetahui apakah KBK di SDIT al-Ukhuwah telah dilaksanakan seperti yang diharapkan.

2. Kegunaan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi SDIT al-Ukhuwah.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu membuka wacana bagi semua pihak yang berkompeten terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada SDIT al-Ukhuwah untuk lebih memacu diri menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mampu memberikan kontribusi terbaiknya kepada bangsa dan negara.

E. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. SDIT al-Ukhuwah merupakan wujud dari pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia. Lembaga ini merupakan fondasi bagi pengembangan sistem pendidikan Islam pada masa mendatang. Oleh karena itu perlu dikaji

secara mendalam apakah fondasi yang sedang dibangun ini layak dijadikan landasan kokoh bagi pengembangan sistem pendidikan Islam pada masa mendatang.

2. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan konsep dari bentuk desentralisasi pendidikan yang ditawarkan sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, dan sesuai dengan Otonomi Daerah. Maka dari itu perlu diadakan penelitian tentang tawaran tersebut sejauh mana keberhasilan pelaksanaannya.

F. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan-pengulangan penelitian yang sejenis, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya terhadap buku-buku maupun penelitian sejenis (skripsi). Setelah diadakan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan skripsi ini.

1. Skripsi *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Didik “Perspektif Pendidikan Islam”* oleh Nurul Imamah mahasiswi Tarbiyah / KI, 2003. Skripsi ini memaparkan tentang bagaimana penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk mengembangkan kreativitas anak didik. Usaha-usaha dalam mengembangkan kreativitas anak didik melalui KBK dapat dilihat dari segi pembelajaran. Pengembangan kreativitas anak didik melalui KBK ditinjau dari pendidikan Islam sangat relevan. Hal ini karena hakikat pendidikan Islam itu sangat memperhatikan potensi dan kemampuan dasar

yang dimiliki anak didik. Di samping itu pendidikan Islam juga sangat menekankan aktivitas pembelajaran kreatif-edukatif guna mengembangkan potensi dasar (fitrah) anak didik yaitu berupa kreativitas dengan menggunakan metode yang bervariasi serta menciptakan kondisi belajar yang kondusif, penataan ruang pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar agar dalam aktivitas pembelajaran anak didik terdorong untuk membaca, menjajaki dan meneliti.

Dalam skripsi ini juga dipaparkan tentang bagaimana penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk mengembangkan kreativitas anak didik melalui beberapa aspek, yaitu: Pertama, Model Pembelajaran; modul, belajar tuntas, berdasarkan masalah dan tematik. Kedua, Pengelolaan Pembelajaran; menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif, mengelola kelas dengan menciptakan lingkungan sosial, emosional dan intelektual. Ketiga, Metode Belajar; diskusi, *Inquiry*, *Discovery*, demo dan eksperimen, *drill* (latihan siap), *problem solving*, dan kerja kelompok. Keempat, Sumber Belajar; pengadaan sumber belajar dan pemanfaatan sumber belajar.

2. Skripsi *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* oleh Dedi Mustajab mahasiswa Tarbiyah/KI, 2003. Skripsi ini di samping menjabarkan tentang KBK secara konseptual dan umum. Penulis memandang bahwa profesionalisme keguruan merupakan dimensi yang sangat dalam dan luas, mulai dari pemahaman secara mendalam tentang wawasan yang mendasari

pergaulan pendidikan antara guru dan anak didik, penguasaan materi ajar, sampai kepada permasalahan tentang latar keadaan (*setting*) di mana, atau lingkungan apa pendidikan itu dilaksanakan. Penulis lebih memfokuskan kajian pada kajian tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Islam dan pengembangannya dalam implementasi KBK. Dalam tulisannya dijelaskan bahwa guru merupakan faktor penting sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pengembangan potensi anak didik, guru juga berperan sebagai pengajar, pendidik dan manajer di kelas, serta berfungsi sebagai penyucian potensi dan pengajaran ilmu. Adapun dalam pengembangan profesionalisme guru sesuai KBK, ada beberapa program yang dilaksanakan, yaitu: Pertama, Program *Pre-Service Education* dengan jalan memaksimalkan peran dan fungsi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai lembaga yang menghasilkan guru. Kedua, Program *In-Service Education* yaitu program yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan keilmuan, berupa penyetaraan gelar kependidikan dan penataran-penataran. Ketiga, Program *In-Service Training* yaitu program penataran guru dan calon guru berupa penataran penyegaran, peningkatan kualifikasi dan penjenjangan.

3. Skripsi *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Sumatera Selatan* oleh Widya Sari Mahasiswa Tarbiyah/KI, 2005. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang menjabarkan tentang penerapan KBK dalam proses pembelajaran yang

lebih terfokus pada mata pelajaran Fiqih. Penerapan KBK dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam empat kegiatan pokok yaitu: Pertama, Pengembangan Program, akan tetapi dalam kenyataannya hanya program tahunan saja yang terlaksana, sedangkan program lainnya seperti Program Semester, Bulanan, Mingguan dan Harian, Modul, pengayaan dan Remedial, dan Bimbingan dan Konseling terlaksana akan tetapi tidak secara khusus yakni hanya insidental saja. Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran, dalam pelaksanaannya terdiri dari *pre-test, proses dan post-test*. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan adalah ceramah, dialog, tanya jawab, teladan, pembiasaan dan studi kasus. Ketiga, Evaluasi, evaluasi dalam penerapannya berbentuk Penilaian Berbasis Kelas dan Ujian Berbasis Sekolah. Adapun jenisnya yaitu ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Keempat, Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui peningkatan kreativitas dan aktivitas dengan cara menggunakan metode yang variatif, sumber belajar lain yang berunsur edukatif, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta melalui cara peningkatan motivasi dengan cara memberikan pujian, hadiah dan tugas kelompok.

4. Skripsi *Proses Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SDIT Hidayatullah Balong Donoharjo Ngaglik Sleman* oleh Nur Khotimah Mahasiswi Tarbiyah/PAI, 2003. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang menjabarkan tentang proses pembelajaran PAI dalam menghadapi KBK dengan meninjau beberapa aspek. Pertama,

penentuan kualitas lulusan dengan standar terbiasa dan mampu melaksanakan praktik ibadah, membaca al-Qur'an dengan tartil dan menghafalnya, serta terbiasa dan mampu mengaktualisasikan adab Rasulullah. Kedua, kurikulum dengan menggunakan kurikulum Diknas dan penambahan materi tadarus, tahlidz dan praktik sholat. Ketiga, Pendekatan Terpadu; pendekatan keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan. Keempat, Metode. Metode dalam kelas dengan membaca dan menulis terampil, ceramah, diskusi, demonstrasi, dan bermain peran. Metode luar kelas dengan pembiasaan, keteladanan, persahabatan, *targhib* dan *tarhib*. Kelima, Strategi dengan belajar mandiri, motivasi diskusi dan pembelajaran terbimbing. Keenam, langkah-langkah pembelajaran yaitu *pre-test*, *proses* dan *post-test*. Ketujuh, evaluasi dengan menggunakan tes tertulis, lisan dan perbuatan. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajarannya adalah lingkungan yang kondusif dan dukungan orang tua murid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru yang kesulitan menyusun jadwal pelajaran, masih ada orang tua murid yang kurang mendukung, dan sarana dan prasarana yang masih minim.

Adapun tulisan yang sesuai dengan topik ini adalah:

1. Buku yang berjudul *Kurikulum Bebasis Kompetensi* karya E. Mulyasa, yang diterbitkan Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002. Buku ini memaparkan tentang konsep dasar dan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), karakteristik KBK, dan implementasi KBK.

Buku ini juga menyoroti perbedaan peserta didik dari aspek kecerdasan, kreativitas, fisik, kebutuhan serta pengelompokan peserta didik dalam KBK. Selain peserta didik, buku ini juga menyoroti kepala sekolah dan guru dalam implementasi KBK, serta perlunya reformasi sekolah dalam rangka implementasi KBK, disertai pula contoh-contoh silabus dan persiapan mengajar SD/MI-SMA/MA.

2. Buku yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, karya E. Mulyasa yang diterbitkan Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005. Buku ini memaparkan tentang pemahaman dan implementasi kurikulum 2004 secara tepat waktu, dan tepat sasaran. Buku ini mencoba memformulasikan cara praktis implementasi kurikulum 2004. Di dalam buku ini juga disajikan contoh silabus, pengembangan persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, serta memaparkan hal-hal yang perlu dilaksanakan dalam rangka optimalisasi implementasi KBK.
3. Buku yang berjudul *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, karya E. Mulyasa yang diterbitkan Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005. Buku ini memaparkan tentang peran kepala sekolah dalam menyukseskan MBS dan KBK. Dalam perspektif globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan serta untuk menyukseskan MBS dan KBK, kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi tenaga kependidikan lain di sekolah. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan

yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam menyukseskan MBS dan KBK.

4. Buku yang berjudul *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, karya E. Mulyasa yang diterbitkan Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005. Buku ini memaparkan tentang guru dan perannya dalam pembelajaran, serta memaparkan sifat dan karakteristik guru yakni profesional, kreatif, dan menyenangkan. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik. Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi bagi dirinya. Buku ini tidak sekedar berbicara tentang pencerdasan intelektual, tetapi mencakup bidang kecerdasan emosi, kecerdasan kreatif, dan kecerdasan spiritual. Buku ini mencoba menawarkan cara-cara praktis menjadi guru yang profesional, kreatif, dan menyenangkan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini lebih difokuskan pada penelitian lapangan tentang peranan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah terkait dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan dan pelayanan siswa,

hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah. Dan peranan guru dalam implementasi KBK, terkait dengan Proses Belajar-Mengajar di sekolah dasar yaitu di SDIT al-Ukhuwah.

G. Kerangka Teoritik

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan salah satu upaya untuk mencapai keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu dan teknologi. KBK merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan dalam melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.²⁰

Implementasi KBK merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang, atau bisa juga dikatakan operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk pembelajaran.²¹

Keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah lainnya.²²

²⁰ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002), hal. 1.

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 94.

²² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

Secara garis besarnya implementasi KBK mencakup beberapa kegiatan pokok, yaitu:²³

1. Pengembangan Program.

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru yang bersangkutan.

b. Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

c. Program Modul (pokok bahasan)

Program ini pada umumnya dikembangkan dari setiap kompetensi atau pokok bahasan yang hendak disampaikan. Pada umumnya modul berisikan lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban.

d. Program Mingguan dan Harian

Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan yang telah atau belum dicapai oleh peserta didik.

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 95.

e. Program Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas modul, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Program pengayaan ditujukan bagi peserta didik yang cemerlang dalam kecepatan belajarnya, dan remedial ditujukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

f. Program Bimbingan dan Konseling

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Seluruh guru diperkenankan untuk memfungsikan diri sebagai guru pembimbing untuk membantu guru bimbingan dan konseling, para guru harus senantiasa saling berdiskusi dan berkoordinasi secara berkesinambungan, sebab tugas pokok guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, sebaliknya layanan bimbingan di sekolah perlu dukungan guru.²⁴

2. Pelaksanaan pembelajaran.²⁵

Pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan pada perilaku ke

²⁴ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 111.

²⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, hal. 176.

arah yang lebih baik. Umumnya proses pembelajaran mencakup tiga hal yaitu: pre-tes, proses dan post-tes.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan dengan:

- a. Penilaian kelas yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Sumarna²⁶ membagi penilaian berbasis kelas antara lain tes tertulis, tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian proyek, penilaian hasil kerja peserta didik (*product assessment*), penilaian sikap, dan penilaian portofolio.
- b. Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis, membaca, dan berhitung yang diperlukan bagi program remedial; dan dilakukan setiap tahun.
- c. Ujian berbasis sekolah Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar yang nantinya akan dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar.

²⁶ Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 8.

- d. *Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk memncapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat dilakukan pada tingkat sekolah, daerah, maupun nasional.
- e. Penilaian program dilakukan oleh Depdiknas secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan jaman.
- f. Portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.

4. Peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi:

- a. Peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik sangat bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan modul, menciptakan pembelajaran kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
- b. Peningkatan disiplin sekolah diartikan sebagai keadaan tertib dimana guru, staf sekolah dan peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk pada peraturan sekolah.
- c. Peningkatan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan pembelajaran. Dalam kaitan ini guru dituntut

memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Keberhasilan KBK dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:²⁷

1. Adanya peningkatan mutu pendidikan, yang dapat dicapai oleh sekolah melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber tersedia.
2. Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan, melalui pembagian tanggung jawab yang jelas, transparan, dan demokratis.
3. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat sekitar sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang dicapai melalui pengambilan keputusan bersama.
4. Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya berkaitan dengan mutu sekolah, baik dalam intra maupun ekstra kurikuler.
5. Adanya kompetisi yang sehat antar sekolah dalam peningkatan mutu-mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.
6. Tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, dan berani mengambil resiko).

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 181.

7. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to life together*).
8. Terciptanya iklim sekolah yang aman, nyaman dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*enjoyable learning*).
9. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi untuk memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut bagi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan KBK ditinjau dari aspek kemampuan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan semua sumber daya sekolah, di antaranya:²⁸

1. Perencanaan dan Evaluasi
- Sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam pada itu, sekolah diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi secara internal terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

²⁸ *Ibid.*, hal. 183.

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memberikan kewenangan kepada daerah dan sekolah untuk mengidentifikasi kompetensi dan mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan daerah, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan memberikan makna bagi setiap peserta didik dalam mengembangkan potensinya masing-masing.

3. Pengembangan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa dan guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.

4. Pengelolaan Ketenagaan

Pengelolaan ketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sangsi, hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah dapat dilakukan oleh sekolah.

5. Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar

Pengelolaan sarana dan sumber belajar, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan dilakukan oleh sekolah. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling mengetahui kebutuhan sarana dan sumber belajar.

6. Pengelolaan Keuangan

Seperti halnya pengelolaan sarana dan sumber belajar, begitu pula pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian dan penggunaan keuangan dilakukan sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling mengetahui kebutuhannya. Sekolah diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan.

7. Pelayanan Siswa

Pelayanan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau dunia kerja, sepenuhnya merupakan kewenangan sekolah.

8. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hakikat hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam implementasi KBK hubungan sekolah dengan masyarakat ini perlu ditingkatkan terutama untuk mengembangkan potensi-potensi sekolah, daerah maupun siswa secara optimal.

9. Penciptaan Iklim Sekolah

Iklim sekolah (fisik dan nonfisik) yang kondusif-akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya implementasi KBK yang efektif, dan mampu menumbuhkan motivasi semangat belajar siswa. Kondisi tersebut merupakan tugas sekolah untuk menunjang kelancaran implementasi kurikulum di bawah kepemimpinan kepala sekolah.

Di samping kepala sekolah, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi KBK, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dari peserta didik antara lain: kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah.²⁹ Agar implementasi KBK berhasil memperhatikan perbedaan individu, dan dapat diimplementasikan dengan efektif maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:³⁰

1. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai profesi.
2. Mempersiapkan proses pembelajaran.
3. Menguasai dan memahami kompetensi dasar, dan mampu menghubungkan pengalaman lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.
4. Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti bagi pembentukan kompetensi dan melakukan pengayaan dan modifikasi bahan, serta mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
5. Menggunakan metode yang variatif, dan mengurangi metode ceramah.
6. Memahami perbedaan kecepatan dan perkembangan setiap peserta didik dan memberi kesempatan khusus kepada siswa yang berkemampuan beda.

²⁹ *Ibid.*, hal. 186.

³⁰ E. Mulyasa, *Implementasi*, hal. 27.

7. Mengembangkan situasi belajar dengan menyesuaikan kemampuan siswa, dan mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan dan mata pelajaran, serta memberi tugas yang bersifat individual.
8. Membuat tugas latihan untuk kelompok, melakukan pengecekan, pencatatan, dan memberi komentar konstruktif pada tugas siswa, serta memberikan penilaian yang adil, transparan, dan variatif dalam penilaian serta pembuatan laporan.
9. Melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
10. Mengobservasi dan menyediakan waktu bagi siswa di luar jam sekolah, di kelas maupun di luar kelas, dan mempelajari catatan peserta didik yang adekwat (memadai), serta menghubungi spesialis jika ada siswa yang punya kelainan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³¹

³¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak secara lisan yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.³² Wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, kebijakan-kebijakan sekolah, dan untuk mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah dan guru dalam menyikapi dan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Responden wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis, tentang fenomena yang diselidiki, atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera.³³ Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif.³⁴ Observasi ini digunakan untuk mengamati proses belajar-mengajar, lingkungan seputar sekolah, dan lingkungan luar sekolah.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 136. Lihat juga Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 216.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 131.

³⁴ Nana Syaodih, hal. 220.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, catatan harian, dan sebagainya,³⁵ atau suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁶ Metode ini digunakan untuk menghimpun data umum sekolah, data kurikulum, data guru dan siswa, dan data-data pendukung lainnya.

d. Metode Angket

Metode angket atau kuesioner merupakan teknik atau pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).³⁷ Metode angket ini digunakan untuk mengetahui jawaban atau respon dari sejumlah pertanyaan tertulis, dan yang menjadi responden adalah guru.

3. Metode analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) yang ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hal. 72.

³⁶ Nana Syaodih, hal. 221.

³⁷ *Ibid.*, hal. 219.

terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.³⁸

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran isi skripsi ini, maka penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB SATU : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

BAB DUA: GAMBARAN UMUM SDIT AL-UKHUWAH

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum SDIT al-Ukhuhwah, yaitu letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, kurikulum, keadaan guru dan siswa, kondisi lingkungan, struktur pengurus/organisasi, sarana dan prasarana, dan prestasi (*progress report*).

BAB TIGA: IMPLEMENTASI KURIKULUM SDIT AL-UKHUWAH

Pada bab ini penulis akan menjabarkan implementasi kurikulum yang diselenggarakan SDIT al-Ukhuhwah yang terdiri atas sub-sub bab antara lain: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta peranan kepala sekolah dan guru dalam menyikapi implementasi KBK, dan indikator keberhasilan KBK, serta faktor pendukung dan penghambat.

³⁸ *Ibid.*, hal. 81.

BAB EMPAT: PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi ini dan terdiri atas kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab-bab sebelumnya telah dibahas tentang implementasi KBK, peran kepala sekolah dan guru, indikator keberhasilan dan faktor pendukung dan penghambatnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi KBK di SDIT Al-Ukhuwah

- (1) Pengembangan Program. pengembangan program tahunan dan semester mengacu pada KBK yang disusun oleh Pusat Kurikulum, badan Penelitian dan Pengembangan, dan Departemen Pendidikan Nasional. Program mingguan dan harian menyesuaikan dengan pokok bahasan, dan program modul tidak ada. Program bimbingan dan konseling dan Program pengayaan dan remedial tidak dilaksanakan secara sistematis tetapi hanya insidental.
- (2) Pelaksanaan Pembelajaran. *Pre Tes (tes awal)* dan *Post Tes* dilaksanakan dalam bentuk tertulis, verbal dan praktik. Pendekatan yang digunakan yaitu kompetensi (individu), pendekatan keterampilan proses (mampu), dan pendekatan tematik (terpadu). Metode yang bervariasi di antaranya adalah metode demonstrasi, eksperimen, karyawisata, penugasan, ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Media yang digunakan cukup bervariasi mulai dari yang ada di dalam kelas, audio visual, tape recorder, laboratorium, atau media yang ada di sekitar sekolah maupun luar sekolah.

- (3) Evaluasi Hasil Belajar yang dilaksanakan adalah penilaian berbasis kelas, tes kemampuan dasar, ujian berbasis sekolah, *Benchmarking* dan penilaian program. Sedangkan portofolio tidak dilaksanakan, hal ini disebabkan kesibukan guru dan persiapan yang kurang matang.
- (4) Peningkatan aktivitas dan kreativitas, peningkatan disiplin sekolah, dan peningkatan motivasi belajar. Peningkatan aktivitas dan kreativitas diantaranya membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi, dan kegiatan ekstra kurikuler pramuka, beladiri, tari, renang, mabit (menginap di sekolah) satu bulan sekali, gelar kreativitas yaitu pameran hasil kreasi siswa. Peningkatan disiplin dengan menetapkan peraturan sekolah yang disetujui oleh orang tua siswa, dan peraturan kelas yang diketahui oleh orang tua siswa. Dalam hal memotivasi, pembelajaran selalu diselingi dengan permainan dan cerita dongeng untuk menghilangkan kejemuhan, atau dengan memberikan pujian dan hadiah.

2. Peran kepala sekolah dalam implementasi KBK. Perencanaan dan evaluasi dilakukan atas pertimbangan kebutuhan sekolah, masukan dari orang tua siswa dan masyarakat serta hasil dari studi kunjungan ke sekolah-sekolah. Pengembangan KBK dan silabus mengacu pada daerah, sedangkan sekolah hanya mengembangkannya pada tingkat bidang studi. Pengembangan pembelajaran dengan membentuk tim guru yang selanjutnya merumuskan bidang studi yang akan diberikan serta merumuskan pendekatan, strategi dan metode. Pengelolaan ketenagaan menggunakan teknik biaya efektifitas

dan teknik biaya manfaat. Rekrutmen yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan profesionalisme. Pengelolaan sarana dan sumber belajar, dan pengelolaan keuangan mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan dilakukan oleh sekolah dengan pertimbangan kebutuhan peserta didik. Pelayanan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah dengan mendatangkan ahli atau pakar. Dalam hubungan dengan masyarakat dan orang tua siswa melalui forum silaturahmi orang tua dan guru (FSOG). Dengan visi, misi, dan prinsip pendidikan adalah ibadah menciptakan iklim kultur menanamkan akhlak baik sedini mungkin, dalam bentuk teori maupun praktek, serta mewujudkan generasi cerdas, sholeh dan berprestasi. Seluruhnya terbentuk dalam atmosfir dan aktivitas seluruh komponen di sekolah.

3. Peran guru dalam implementasi KBK. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai profesi. Guru tidak mempersiapkan proses pembelajaran. Menguasai dan memahami kompetensi dasar, dan mampu menghubungkan pengalaman lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan. Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti bagi pembentukan kompetensi dan melakukan pengayaan dan modifikasi bahan, serta mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir. Menggunakan metode yang variatif, metode demonstrasi, eksperimen, karyawisata, penugasan, ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Memahami perbedaan kecepatan dan perkembangan setiap peserta didik

dan memberi kesempatan khusus kepada siswa yang berkemampuan beda. Mengembangkan situasi belajar dengan menyesuaikan kemampuan siswa, dan mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan dan mata pelajaran, serta memberi tugas yang bersifat individual. Membuat tugas latihan untuk kelompok, melakukan pengecekan, pencatatan, dan memberi komentar konstruktif pada tugas siswa, serta memberikan penilaian yang adil, transparan, dan variatif dalam penilaian serta pembuatan laporan. Melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Mengobservasi dan menyediakan waktu bagi siswa di luar jam sekolah, di kelas maupun di luar kelas, dan mempelajari catatan peserta didik yang adekwat (memadai), serta menghubungi spesialis jika ada siswa yang punya kelainan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Faktor pendukung keberhasilan KBK diantaranya adalah motivasi internal tenaga kependidikan, sosialisasi kurikulum berbasis kompetensi lewat pelatihan dan penataran, kerjasama tim seluruh tenaga kependidikan, dan partisipasi masyarakat dan orang tua siswa.
- b. Faktor penghambat keberhasilan KBK diantaranya adalah sumber daya tenaga kependidikan, sumber daya sekolah, dan sumber dana yang minim, kondisi siswa yang masih kanak-kanak dan hiperaktif, dan kurangnya sosialisasi KBK secara langsung ke sekolah.

- c. Usaha-usaha mengatasi hambatan dengan menambah tenaga kependidikan setiap tahun, baik itu guru atau karyawan. Menambah sumber daya sekolah (fasilitas, media dan sumber bahan), baik swadaya sekolah maupun pengajuan proposal kepada donatur. Pengajuan proposal bantuan dana kepada donatur, institusi dan perusahaan-perusahaan. Mengundang pakar pendidikan setiap tahun.

B. Saran-saran

1. Optimalisasi perencanaan program tahunan, semester, silabus, modul (pokok bahasan), mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, dan program bimbingan dan konseling, Metode dan media lebih divariasikan, sumber bahan lebih diperbanyak. Optimalisasi aktivitas, kreativitas siswa, dan motivasi belajar.
2. Penambahan sumber daya tenaga kependidikan, penertiban administrasi, hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat lebih diintensifkan.
3. Perlunya sosialisasi KBK kepada seluruh tenaga kependidikan, baik dalam bentuk pelatihan, penataran, atau buku-buku tentang KBK.
4. Perlunya pengembangan kemandirian sekolah melalui pengembangan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Malik Fadjar

1999. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.

Abdul Majid dan Dian Andayani.

2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

At-Tirmidzi

1974. *Sunan at-Tirmidzi, (al-Jami'ah ash-Shahihah)*. Madinah al-Munawaroh: Matbah ash-Shahifah.

Departemen Agama RI

1986. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Intermasa.

Depdikbud

1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas

2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

E. Mulyasa

2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Harun Nasution

1998. *Agama Rasional*. Bandung: Mizan.

Imam Machali.

2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Presma.

M. Quraish Shihab

2003. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

M. Tholhah Hasan

2003. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press.

Mastuhu

2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21.* Yogyakarta: Safiri Insania Press.
1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Moh Uzer Usman

2002. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah

2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musa Asy'arie, dkk.

1993. *Islam dan Pembinaan Budaya; Dialog dan Transformasi.* Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI).

Nana Syaodih Sukmadinata

1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nashar

2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran.* Jakarta: Delia Press.

N. McGinn dan T. Welsh

2003. *Desentralisasi Pendidikan.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Soetjipto dan Raflis Kosasi

2000. *Profesi Keguruan.* Jakarta: Rineka Cipta.

St. Vembriyanto, dkk.

1994. *Kamus Pendidikan.* Jakarta: Grasindo.

Sudirman, dkk.

1992. *Ilmu Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto

1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Bina Aksara.

Sumarna Surapranata

2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutrisno Hadi

1987. *Metodologi Riset II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

1989. *Metodologi Riset I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Syaifuddin Azwar

1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zamroni

2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAF.

